

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PEMBERIAN  
KOLOSTRUM TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN KOLOSTRUM  
DI PUSKESMAS PASIR MULYA  
KOTA BOGOR  
TAHUN 2012**

Sri Kusmiyati, Amd, MSi

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Untuk pemberian kolostrum, Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) hanya 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam pertama. Serta hanya 8% bayi baru lahir mendapat kolostrum dalam 1 jam pertama dan 53% bayi mendapat kolostrum pada hari pertama.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Pasir Mulya Kota Bogor Tahun 2012.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 80 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner tertutup.

**Hasil :** Berdasarkan hasil pengolahan data, hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Pasir Mulya Bogor Tahun 2012 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 66 orang (82.50%) yang melakukan pemberian kolostrum, dan yang tidak melakukan pemberian kolostrum sebanyak 3 orang (3.73%), tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian kolostrum sebanyak 5 orang (6.25%) yang melakukan pemberian kolostrum, dan yang tidak melakukan pemberian kolostrum sebanyak 2 orang (2.50%), dan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian kolostrum sebanyak 1 orang (1.25%) yang melakukan pemberian kolostrum, dan yang tidak melakukan pemberian kolostrum sebanyak 3 orang (3.73%) Dan didapat nilai uji statistic = 23.9 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna diantara kedua variabel.

**Kesimpulan :** Ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Pasir Mulya Kota Bogor Tahun 2012.

**Saran :** Untuk meningkatkan penyuluhan pada ibu menyusui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi, sehingga ibu mengerti akan manfaat kolostrum.

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan penelitian WHO (2000) di negara berkembang, resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi berusia dibawah 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48%. Sedangkan bayi

yang diberi kesempatan melakukan inisiasi menyusui dini, presentasi menyusui bayi usia 6 bulan adalah 59% dan bayi usia 12 bulan adalah 38%. Pada bayi yang tidak diberi kesempatan inisiasi menyusui dini, presentasi yang masih menyusui hanya 19%

untuk bayi 6 bulan, 8% untuk bayi usia 12 bulan.<sup>(4)</sup>

Di Indonesia persentasi pemberian ASI menurut umur anak dan karakteristik responden, persentasi pemberian ASI lebih tinggi pada bayi hanya sampai usia 0-1 bulan bulan 45%, usia 2-3 bulan 38,3% dan usia 4-5 bulan 31%. Pemberian ASI juga lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan, berturut-turut persentasenya 41,7% dan 50% (Risksdas, 2010).

Untuk pemberian kolostrum, Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) hanya 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam pertama. Serta hanya 8% bayi baru lahir mendapat kolostrum dalam 1 jam pertama dan 53% bayi mendapat kolostrum pada hari pertama.

Kolostrum terdiri dari cairan kental yang mudah dicerna usus bayi, dimana kandungan proteinnya sangat tinggi dan kadar lemaknya rendah, hij sangat kaya dengan zat antibodi yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi.<sup>(3)</sup> Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature).

Hasil penelitian WHO tentang kolostrum menunjukkan sangat pentingnya pemberian kolostrum bagi bayi baru lahir terutama hari-hari pertama sesudah

melahirkan. Ada pendapat mengatakan yang menghambat pemberian kolostrum adalah kolostrum yang tidak keluar atau jumlahnya sedikit.<sup>(5)</sup> Namun saat ini masih banyak ibu-ibu yang masih belum mengerti akan pentingnya kolostrum. Para ibu membuang kolostrum atau susu jolong yang keluar pertama karena masih dianggap kotoran ASI. Padahal kolostrum banyak mengandung gizi dan zat kekebalan bagi tubuh. Bayi baru lahir hanya akan disusi bila ASI telah berwarna putih.<sup>(3)</sup>

Kolostrum terbukti dapat meningkatkan kekebalan pada bayi baru lahir, oleh karena itu pengertian tentang kolostrum sangat penting karena banyak ibu yang tidak mengerti apa itu kolostrum. Hal ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan memperbaiki perilaku secara dini tentang pemberian kolostrum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Analitik. Rancangan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *cross sectional*. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum. Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor pada bulan Januari – Maret 2012.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 0 - 12 bulan di Wilayah Puskesmas Pasir Mulya pada bulan Januari – Maret 2012. Dan sampel penelitian ini berjumlah 80 sampel.

Variable penelitian ini terdiri dari pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum dan perilaku pemberian kolostrum. Pengolahan data dan analisis data menggunakan computer program SPSS for window seri 16. Analisis terdiri dari univariat dan bivariat, dimana analisis bivariat, menganalisis hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum.

## HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Kolostrum

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Kolostrum

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	69	86.25

2	Cukup	7	8.75
3	Kurang	4	5
	Total	80	100

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum di Puskesmas Pasir Mulya Kota Bogor tahun 2012 dari 80 responden, maka didapatkan sebanyak 69 orang ( 86.25%) berpengetahuan baik, dan 4 orang (5%) berpengetahuan kurang.

Perilaku Pemberian Kolostrum

Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian Kolostrum

No	Perilaku	F	%
1	Melakukan	72	92.50
2	Tidak Melakukan	8	7.50
	Total	80	100

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan perilaku responden dimana tampak terlihat dari 80 orang responden ada 74 (92.50%) orang yang melakukan perilaku pemberian kolostrum, dan 6 (7.50%) orang tidak melakukan perilaku pemberian kolostrum.

Hubungan antara Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian Kolostrum Terhadap Perilaku Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil yang didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum : dimana presentase terbesar adalah 66 responden (91.67%) yang memiliki pengetahuan baik melakukan perilaku pemberian kolostrum, sedangkan presentase terkecil adalah 1 responden (1.38%) yang memiliki pengetahuan kurang tetapi melakukan perilaku pemberian kolostrum.

Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan antara Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Kolostrum Terhadap Perilaku Pemberian Kolostrum.

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Melakukan		Tidak Melakukan			
	F	%	F	%	F	%
Baik	66	91.67	3	37.5	69	86.25
Cukup	5	6.94	2	25	7	8.75
Kurang	1	1.38	3	37.5	4	5
Total	72	100	8	100	80	100

**PEMBAHASAN**

1. Pembahasan Univariat

Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Mulya dengan sampel penelitian sebanyak 80 responden, bahwa hampir semua responden memiliki pengetahuan baik, pengetahuan ibu menyusui tentang kolostrum didapatkan melalui informasi yang disampaikan bidan yang melakukan penyuluhan tentang kolostrum, kader, membaca poster, dan dari media elektronik.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yaitu dengan indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Taufik (2007), pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Sehingga peneliti menemukan adanya keselarasan antara hasil penelitian dengan teori.

Perilaku Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Mulya dengan sampel penelitian sebanyak 80 responden, bahwa banyak responden yang melakukan pemberian kolostrum hal ini dikarenakan responden memiliki pemahaman dan mengerti manfaat kolostrum. Menurut Wawan A, dkk (2011), perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Sebagian responden yang melakukan perilaku pemberian kolostrum juga dikarena mempunyai pengalaman sebelumnya karena pernah menyusui bayinya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rogers dalam Notoatmodjo (2007) perilaku merupakan proses yang dilakukan berulang kali. Perilaku tidak dapat muncul secara tiba-tiba. mengungkapkan bahwa sebelum seseorang memiliki perilaku baru, maka orang itu melalui beberapa tahapan.

Sehingga peneliti menemukan adanya keselarasan antara hasil penelitian dengan teori.

## 2. Pembahasan Bivariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pasir

Mulya dengan sampel penelitian sebanyak 80 responden tentang “hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Mulya Kota Bogor tahun 2012” dimana lebih banyak responden yang berpengetahuan baik dan melakukan pemberian kolostrum, hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Rumiati (2011), bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta mayoritas adalah baik, dan dari 30 responden, responden melakukan pemberian kolostrum. Hal ini sesuai dengan pendapat Savitri (2006), dengan pengetahuan ibu yang baik tentang kolostrum menyebabkan ibu bersedia menyusui bayinya. Sehingga peneliti menemukan adanya **“keselarasan”** dari hasil penelitian dengan teori.

Selain itu juga ditemukan adanya **“kesenjangan”** dimana peneliti menemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian kolostrum tetap melakukan pemberian kolostrum. Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Kesenjangan yang lain dalam

penelitian ini yaitu dimana responden yang memiliki pengetahuan tapi tidak melakukan pemberian kolostrum. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmauan ibu dalam menyusui bayinya menurut Ramariah (2006), kurangnya informasi dan manfaat dan keunggulan ASI, kurangnya pengetahuan ibu tentang upaya mempertahankan kualitas dan kuantitas ASI selama menyusui, merasa kurang modern dan menyusui dianggap cara kuno, alasan kerja, takut kehilangan kecantikan dan tidak disayang lagi oleh suami. Gencarnya iklan perusahaan susu botol diberbagai media massa.

## **KESIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi tentang pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum didapatkan hasil : sebanyak 69 responden mempunyai pengetahuan baik, dan 4 responden mempunyai pengetahuan kurang.
2. Distribusi frekuensi tentang perilaku pemberian kolostrum : sebanyak 72 responden telah melakukan perilaku pemberian kolostrum dan ada 8 responden yang tidak melakukan perilaku pemberian kolostrum.
3. Distribusi frekuensi hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang

pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum di Puskesmas Pasir Mulya Kota Bogor tahun 2012 didapatkan hasil : bahwa ada 69 responden yang memiliki pengetahuan baik, dari 69 responden ada 66 responden yang melakukan pemberian kolostrum sedangkan 3 responden tidak melakukan pemberian kolostrum, dan dari 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 1 responden yang melakukan pemberian kolostrum sedangkan 3 responden tidak melakukan perilaku pemberian kolostrum.

4. Pada uji statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , dimana nilai  $X^2$  hitung (23.9) > nilai  $X^2$  Tabel (5.991) dengan alpha 0.05. Dan pada penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian kolostrum terhadap perilaku pemberian kolostrum.

## **SARAN**

1. Bagi Tempat Penelitian / Puskesmas  
Untuk meningkatkan penyuluhan pada ibu menyusui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi, sehingga ibu mengerti akan manfaat kolostrum.

2. Bagi Institusi Pendidikan  
Agar mahasiswa di Akademi Kebidanan Wijaya Husada lebih banyak membaca dan menguasai materi tentang kolostrum.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. 2004. *Manajemen Laktasi*. Jakarta
2. Suradi R, dkk. 2004. *Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perinasia
3. Retna Eni Ambarwati, S .Si.T. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta
4. Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya
5. Roesli, Utami. 2004. *Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta : Trubus Agriwidya
6. Soetjningsih. 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
7. Purwanti HS. 1997. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC
8. Roesli, Utami. 2000. *Seri I : Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
9. Pusdiknakes, 2003. *Buku 4: Asuhan Kebidanan Post Partum*
10. Suherman. 2012. *Pengertian Ibu Tentang ASI Eksklusif*. Jakarta
11. Riskani, Ria. 2012. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta : Flashbook
12. Arikunto, S. 2010. *Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta
13. [www.masalah-yang-sering-dihadapi-ibu-menyusui/.com](http://www.masalah-yang-sering-dihadapi-ibu-menyusui/.com)
14. Wawan A, dkk. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
15. Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, Jakarta: EGC
16. Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Medika
17. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
18. [www.kti-kripsi.net/2011/07/gambaran-pengetahuan-ibu-menyusui.html](http://www.kti-kripsi.net/2011/07/gambaran-pengetahuan-ibu-menyusui.html)  
(Diakses tanggal 22 November 2013, Pukul 12.20 WIB)  
(Diakses pada tanggal 24 Januari 2012, Pukul 12.54 WIB)